

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bekal bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap manusia, belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tau menjadi tau. Berkembangnya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas, terampil, kreatif dan berakhlaqul mulia maka pendidikan di negara itu harus berjalan dengan efektif dan baik. Semakin maju pendidikan disuatu negara maka akan semakin maju juga negara tersebut. Pendidikan pertama yang harus dimiliki setiap individu ialah pendidikan didalam keluarga. Peran serta orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangatlah penting karena dari orang tualah sang anak mulai mengenal lingkungan dan sekitarnya, setelah itu pendidikan di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang dibuat secara formal. Di Sekolah Dasar ini peserta didik diberikan bekal mendasar mengenai pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Ketiga aspek inilah yang akan menjadi landasan utama bagi pendidikan. Pada tahap pendidikan di Sekolah Dasar juga peserta didik akan menemukan dan

menggali ilmu-ilmu yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat salah satu muatan belajar yaitu IPA. Melalui muatan belajar IPA, peserta didik dapat mempelajari dan mengenal lebih banyak tentang alam, lingkungan, makhluk hidup, dan lain sebagainya.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>1</sup> Jadi, dengan adanya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat membuat peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap ilmiah yang mereka bawa dari pengalaman-pengalaman hidupnya yang akhirnya akan menghasilkan sebuah produk ilmiah.

Salah satu nilai-nilai IPA yang harus ditanamkan didalam pembelajaran IPA adalah memiliki sikap ilmiah dalam memecahkan masalah, baik kaitannya dengan pelajaran maupun dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah layaknya seperti seorang ilmuwan. Menurut Sulistyorini dalam Ahmad Susanto, ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah pembelajaran IPA, yaitu: sikap ingin

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 141.

tau, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.<sup>2</sup> Semua sikap ilmiah ini harus dimunculkan dalam proses pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dilapangan.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa memunculkan sikap ilmiah ini didalam proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar masih ada yang dilaksanakan secara konvensional. Masih banyak guru yang tidak melakukan pembelajaran dengan memfokuskan keterampilan proses IPA, tetapi hanya terpusat pada penyampaian materi yang terdapat pada buku peserta didik. Hal itu dapat dilihat saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang rasa ingin tau nya kurang, dan peserta didik hanya diam saja menunggu penjelasan dari sang guru. Dan juga, dalam proses pembelajaran guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga sikap percaya diri peserta didik sangatlah rendah. Masih banyak peserta didik yang mengeluh dan mengerjakan dengan asal dalam menyelesaikan percobaan yang dianggapnya sulit, sehingga membuat peserta didik mudah putus asa dan tidak mau mengerjakannya lagi.

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia), hal 169.

Kedisiplinan peserta didik dalam menggunakan alat-alat percobaan juga masih sangat kurang. Itu menyebabkan proses pembelajaran IPA menjadi membosankan dan sulit untuk dimengerti oleh peserta didik. Seorang guru seharusnya bisa menentukan dan memilih model ataupun strategi pembelajaran yang dapat memunculkan sikap ilmiah peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan sikap ilmiahnya ialah model pembelajaran POE. POE (*Predict Observe Explain*) merupakan suatu model pembelajaran yang sangat efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Dalam model pembelajaran POE ini terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu memprediksi atau membuat suatu dugaan sementara, melakukan pengamatan atau observasi, dan memberikan penjelasan atau eksplanasi.<sup>3</sup> Model pembelajaran POE dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bersikap secara ilmiah didalam kelompok dalam menyelesaikan prediksi yang mereka temukan. Pembelajaran juga akan menyenangkan karena peserta didik dapat berpura-pura menjadi seorang

---

<sup>3</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2007), hal 102.

ilmuan dalam mengamati gejala alam yang ada, mengamati peristiwa yang dapat terjadi sehingga sikap ilmiah IPA peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meyelidiki apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran POE terhadap sikap ilmiah yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menanamkan sikap ilmiah pada peserta didik?
2. Apakah model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) dapat meningkatkan keaktifan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran muatan IPA?
3. Apakah model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam muatan IPA?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) terhadap sikap ilmiah IPA?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti hanya membatasi masalah tentang “Pengaruh model pembelajaran POE

(*Predict, Observe, Explain*) terhadap sikap ilmiah IPA peserta didik kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat “.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajara POE (*Predict, Observe, Explain*) terhadap sikap ilmiah IPA peserta didik kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat? “

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para peneliti lain sebagai bahan referensi. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) dan sikap ilmiah peserta didik. Dan juga sebagai

kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan khususnya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan sikap ilmiah dalam mempelajari IPA. Dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA.

### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu dan prestasi sekolah. Memberikan pengalaman baru bagi sekolah dalam menggunakan model pembelajaran IPA.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan perbaikan saat mengembangkan pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran POE.